



Perancangan *Sign System* Pasar Rakyat Liluwo, Kota Gorontalo

Almer Hassan Ali¹, Muhammad Isla², Zulkifli L. Zain³

Desain Komunikasi Visual, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Ichsan Gorontalo

ARTICLE INFO

Article history:

Received Februari 2023

Received in revised form April 2023

Accepted Mei 2023

Available online Juli 2023

ABSTRACT

The traditional market is a reflection of the application of a very basic populist economy. Where buying and selling transactions are carried out by the community mostly independently by managing available resources, which include the livestock sector, agriculture, crafts, food, services, and so on. At the Liluwo traditional market there are many sellers of various kinds of needs, ranging from basic household needs, clothing, prepared food and raw materials such as fish and vegetables, to hair cutting services. The facilities at the Liluwo traditional market are toilets, parking lots, prayer rooms. From the results of observations of researchers in the field, there has not been found a good sign system that helps make it easier for visitors. Some visitors, especially new prospective buyers, experience problems in finding a way/place to sell certain materials. From the problems mentioned above, the researchers plan to design a good sign system for the Liluwo traditional market to make it easier for buyers and sellers to carry out buying and selling activities. Apart from that, with a good sign system, the identity of the Liluwo traditional market will increase and can become an attraction in the eyes of the public.

Keywords: *sign system, design, traditional market.*

1. Pendahuluan

Pasar rakyat atau pasar tradisional merupakan salah satu tempat yang banyak dikunjungi oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Di pasar rakyat, terdapat banyak pedagang dan produk yang dijual sehingga membuat pengunjung seringkali bingung dan sulit untuk menemukan produk yang dicari. Oleh karena itu, perancangan *sign system* atau sistem tanda arah pada pasar rakyat menjadi penting. Ketidakmampuan pengunjung dalam mencari produk tertentu di pasar rakyat dapat mengakibatkan kelelahan, waktu yang terbuang, serta ketidaknyamanan bagi pengunjung. Selain itu, kesulitan dalam mencari produk juga dapat menyebabkan pengunjung beralih ke pasar modern yang biasanya memiliki sistem yang lebih teratur dan mudah dipahami.

Oleh karena itu, perancangan *sign system* pada pasar rakyat menjadi penting untuk memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi pengunjung dalam mencari produk yang diinginkan. Dengan adanya *sign system*, pengunjung akan lebih mudah mengetahui letak produk yang dicari dan jalur yang harus diambil untuk mencapainya. Hal ini akan membuat pengunjung merasa lebih nyaman dan efisien saat berbelanja di pasar rakyat, sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan dan meningkatkan daya tarik pasar rakyat bagi masyarakat.

2. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah strategi umum yang digunakan untuk dianut dalam pengumpulan data dan analisis yang digunakan untuk menjawab masalah yang dihadapi (Mundir, 2005)[1]. Penelitian ini menggunakan metode *design thinking* dengan pendekatan kualitatif sebagai teknik dalam mengumpulkan data. Pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain (Moleong, 2007)[2].

2.1. Design Thinking

Dalam merancang suatu desain yang baik, peneliti menggunakan metode *Design Thinking*. Metode *Design Thinking* digunakan untuk menciptakan konsep kreatif dari *sign system* ini. *Design Thinking* memiliki 5 proses, yaitu (Brown, 2008)[3]:

- Proses *Empathise* berguna untuk mendalami permasalahan yang dihadapi.
- Tahap *Define* dilakukan untuk mengumpulkan segala studi-studi berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi, kemudian menganalisisnya.
- *Ideate* adalah tahap dimana penulis merealisasikan konsep kreatif yang telah terbangun sebelumnya berdasarkan analisa.
- Tahapan *Prototype* adalah tahapan dimana penulis merealisasikan rancangan ide dalam bentuk yang sebenarnya.
- *Test*. Rancangan ini telah dibuat dalam bentuk yang sebenarnya dalam tahap *Prototype* akan diuji coba pada beberapa audiens guna mengetahui reaksi dan respon dari audiens sebelum disebarkan secara masal.

2.2. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah:

- Menurut Sugiyono, observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Apabila dilihat pada proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi partisipan dan non-partisipan. Jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi non-partisipan (Sugiyono, 2015)[4].
- Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin. Arikunto menjelaskan bahwa wawancara bebas terpimpin adalah wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat. Pertanyaan akan berkembang pada saat melakukan wawancara (Arikunto, 2013)[5].
- Dokumentasi menurut Sugiyono adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2015).

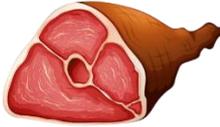
3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Perancangan dan Konsep Desain

Dalam penjelesan sebelumnya, penulis menggunakan metode *design thinking* untuk menciptakan konsep kreatif dari *sign system* ini. Dimana pada tahap *ideate* dalam metode *design thinking*, penulis merealisasikan hasil ide dalam beberapa tipe – tipe *sign system*. Seperti *wall sign* dan *hanging sign*. Berikut penjelasan konsep desain dalam tabel:

Tabel 1. Penjelasan Konsep Desain

<i>Sign System</i>	Keterangan
 <p data-bbox="387 595 544 629">Kakusi Ula'i</p>	<p data-bbox="667 465 1319 566">Desain pertama yaitu, ikon seorang pria menggunakan baju adat Gorontalo dengan tulisan dibawahnya Kakusi Ula'i (Toilet Pria)</p>
 <p data-bbox="376 902 555 936">Kakusi Ubuwa</p>	<p data-bbox="687 768 1299 869">Selanjutnya ikon seorang wanita menggunakan baju adat Gorontalo dengan tulisan dibawahnya Kakusi Ubuwa (Toilet Wanita)</p>
 <p data-bbox="379 1189 547 1223">Buah / Hungo</p>	<p data-bbox="675 1059 1319 1160">Desain ikon ketiga yaitu <i>sign system</i> untuk tempat jual buah – buahan / Hungo (dalam bahasa daerah Gorontalo)</p>
 <p data-bbox="379 1473 547 1507">Sayur / Sayori</p>	<p data-bbox="675 1361 1319 1440">Desain ikon keempat yaitu <i>sign system</i> untuk tempat jual sayuran / Sayori (dalam bahasa daerah Gorontalo)</p>
 <p data-bbox="360 1731 566 1765">Rempah / Ramba</p>	<p data-bbox="675 1641 1319 1709">Desain ikon kelima yaitu <i>sign system</i> untuk tempat jual rempah / Ramba (dalam bahasa daerah Gorontalo)</p>

 <p>Ikan / Uponula</p>	<p>Desain ikon keenam yaitu <i>sign system</i> untuk tempat jual ikan / Uponula (dalam bahasa daerah Gorontalo)</p>
 <p>Ayam / Maluo</p>	<p>Desain ikon ketujuh yaitu <i>sign system</i> untuk tempat jual ayam / Maluo (dalam bahasa daerah Gorontalo)</p>
 <p>Daging Sapi / Dagingi Sapi</p>	<p>Desain ikon kedelapan yaitu <i>sign system</i> untuk tempat jual daging sapi / Dagingi Sapi (dalam bahasa daerah Gorontalo)</p>

3.1. Wall Sign

Pada *wall sign*, penulis memisahkan antara toilet pria dan wanita dengan menggunakan bahasa daerah Gorontalo.



Gambar 1. Desain dan Penerapan *Wall Sign* Toilet Pria (Bahasa Gorontalo)
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 2. Desain dan Penerapan *Wall Sign* Toilet Wanita (Bahasa Gorontalo)
Sumber: Dokumen Pribadi

3.2. *Hanging Sign*

Pada *hanging sign*, penulis memisahkan antara kelompok bahan pangan nabati dan bahan pangan hewani dengan menggunakan bahasa daerah Gorontalo.



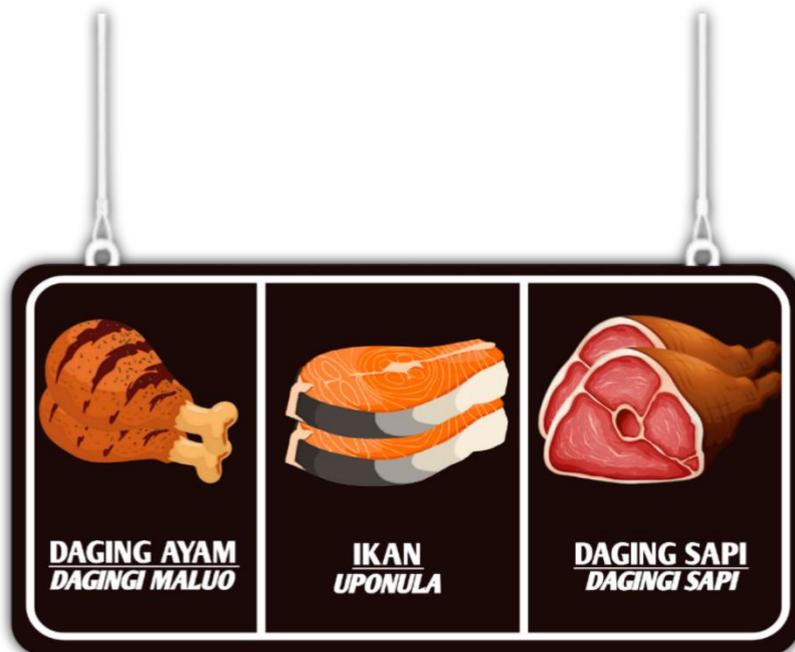
Gambar 3. Desain Bahan Pangan Nabati
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 4. Penerapan *Hanging Sign* Bahan Pangan Nabati (Bahasa Gorontalo)
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 5. Desain Bahan Pangan Hewani
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 6. Penerapan *Hanging Sign* Bahan Pangan Hewani (Bahasa Gorontalo)
Sumber: Dokuemn Pribadi

4. Kesimpulan

Berdasarkan uraian data penelitian tentang perancangan *sign system* pasar rakyat Liluwo diatas, penulis berkesimpulan, dengan adanya *sign system* yang baik, calon pembeli dan penjual merasa terbantu dalam melakukan aktivitas jual beli dan mempermudah pengunjung untuk mengetahui tata letak dari pasar sehingga meningkatkan efisiensi waktu.

Referensi

- [1] Mundir, S. Membimbing dan Mengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian. Bandung: Insan Cendikia. 2005.
- [2] Moleong, L. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.
- [3] Brown, T. Design Thinking. *Harvard Business Review*. 2008; 86(6): 84
- [4] Sugiyono. Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta. 2015.
- [5] Arikunto, S. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.